BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan suatu sektor yang harus diperhatikan oleh pemerintah karena sangat berhubungan dengan kelangsungan hidup masyarakat terutama untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan. Kegiatan ekonomi manusia dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan ekonomi rakyat pada dasarnya merupakan manifestasi dari tuntutan pembangunan ekonomi yang berlandaskan kepada nilai-nilai demokrasi yang universal, yaitu menjadikan manusia sebagai subjek pembangunan dengan otonomi sebagai titik tolaknya.(Basri, 2002, hlm. 219)

Manusia sebagai *khalifah* di muka bumi sudah sepatutnya pula bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik itu kebutuhan primer ataupun kebutuhan sekunder. Selain itu juga diperintahkan untuk mencari rezeki yang halal dalam Islam dan menganjurkan umatnya agar tidak bermalas-malasan dalam bekerja dan supaya mendapatkan karunia Allah SWT. Menurut R. Yani Gusriani dan Haris Faulidi (2012, 11:21) Semangat bekerja keras dan kemandirian yang merupakan inti dari kewirausahaan telah digambarkan dalam ajaran Islam. Setidaknya terdapat beberapa ayat Alquran maupun Hadis yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini, seperti;

“Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri. (HR. Abu Dawud)”; “Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Al-qur’an surah Al-Jumu’ah[62] : 10 sebagai berikut:

فاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Dari ayat di atas dapat kita ketahui tafsirnya yakni “Apabila kalian telah melaksanakan shalat maka bertebaranlah kamu untuk perniagaan dan kegiatan lainnya yang kalian perlukan dalam urusan penghidupan kalian. Rezeki-Nya yang dianugerahkan-Nya kepada para hamba-Nya yang berupa peroleh keuntungan dalam mu’amalah dan bekerja. Dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya dengan bersyukur kepada-Nya atas anugerah-Nya kepada kalian berupa kebaikan ukhrawi dan duniawi. Selain itu, berdzikirlah kepada-Nya dengan dzikir-dzikir yang mendekatkan kalian kepada-Nya, seperti tahmid, tasbih, takbir dan istighfar, agar kalian memperoleh keberuntungan dunia dan ukhrawi”.(Syaukani, 2012, hlm. 332)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang

banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminator pertumbuhan ekonomi pasca krisis.(Medriyansah, 2017, hlm. 3)

UMKM diatur berdasarkan Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan pihak yang memiliki andil cukup besar dalam pergerakan perekonomian nasional. UMKM memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah serta memanfaatkan kemampuan menggunakan bahan baku lokal agar menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat luas.

Menurut Undang-Undang No.20 2008 tentang UMKM : Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil sebagaimana yang di maksud dalam Undang-

Undang. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjulan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Pentingnya sektor UMKM Kontribusi sektor usaha mikro, kecil dan menengah terhadap output manufaktur, penyerapan tenaga kerja dan ekspor negara.(Ghatak, 2004, hlm. 3) Menyadari pentingnya peran UMKM, maka upaya pemberdayaan UMKM dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi daerah dan pusat serta peningkatan daya saing produk UMKM. Sektor UMKM seringkali memanfaatkan sumber dari pertanian, perkebunan, perternakan dan perdagangan. Sektor UMKM disebut sebagai ekonomi kerakyatan dikarenakan hasil dari UMKM merupakan barang-barang yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari setiap masyarakat. Usaha Mikro Kecil Menengah di dalam perkembangannya masih dihadapkan pada berbagai masalah, misalnya rendahnya produktivitas UMKM, terbatasnya akses UMKM kepada sumber produktif, seperti permodalan, teknologi, pasar dan informasi, tidak kondusifnya iklim usaha bagi UMKM.

Adapun dalam sabda Rasulullah SAW anjuran untuk bekerja keras:

“Pekerjaan terbaik adalah usahanya seseorang dengan tangannya sendiri dan semua jual beli itu baik.”(HR. Ahmad, baihaqi dll)

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهم عَنْه عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَام كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ)) رواه البخاري.

“ Tidaklah seorang hamba memakan makanan yang lebih baik dari hasil usaha tangannya (sendiri) dan sungguh Nabi Daud As makan dari hasil usaha tangannya (sendiri)” (HR. Bukhari)

Oleh sebab itu usaha yang kita lakukan akan lebih berarti apabila bisa kita lakukan dengan kerja keras kita sendiri tanpa membebani orang lain.

Karakteristik yang melekat pada UMKM bisa merupakan kelebihan atau kekuatan yang justru menjadi penghambat perkembangan. Kombinasi dari kekuatan dan kelemahan serta interaksi keduanya dengan situasi *eksternal* akan menentukan prospek perkembangan UMKM. Sektor ekonomi di Indonesia merupakan sektor yang paling banyak konstribusinya terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan yang memiliki pendapatan yang rendah. Usaha Mikro Kecil Menengah yang merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan, secara keseluruhan mempunyai andil yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Di kota Banjarmasin dapat dilihat bahwa pertumbuhan angkatan kerja semakin tahun semakin meningkat, begitu pula dengan

perkembangan UMKM semakin banyak. UMKM merupakan suatu usaha yang banyak digeluti masyarakat dan juga diharapkan mampu menyerap tenaga kerja sehinga berkurangnya pengangguran, baik pengangguran terdidik ataupun tidak terdidik dan juga diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Mengingat akan peran UMKM yang begitu penting guna pembangunan di Indonesia juga sebagai penyerap tenaga kerja terbanyak apakah sudah tepatkah peran pemerintah untuk pemberdayaan tersebut, khususnya di Kawasan Kuliner Baiman dan umumnya di kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan peraturan daerah no 26 tahun 2012 pasal 1 no 8 menjelaskan bahwa Pemberdayaan PKL adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim usaha dan pengembangan usaha terhadap pedagang kaki lima sehingga mampu tumbuh dan berkembang baik kualitas maupun kuantitas usahanya. dalam pasal ini di jelaskan bahwa pemerintah mempunyai peran terhadap pengembangan usaha di Kawasan Kuliner Baiman kota Banjarmasin.

Beradasarkan penelitian terdahulu skripsi Alda Anggeriyani dengan judul analisis tingkat kesejahteraan pedagang kaki lima pasca relokasi di Kawasan Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin dari hasil penelitian dengan pemilik usaha yakni Haji Niram pemilik warung soto babat madura menurutnya keadaan kios-kios di Kawasan Kuliner Baiman

yang telah di bangun kurang terjangkau, tidak sesuai dengan pendapatan yang mereka terima dari hasil berdagang dan harapan beliau ialah agar Kawasan Kuliner Baiman dijaga dan di kelola dengan baik oleh pemerintah kota Banjarmasin agar tempatnya menjadi bagus dan ramai pembeli. Masih dalam penelitian yang sama menurut penggiat UMKM di Kuliner Baiman yaitu bapak Mumin pemilik warung sedap menyatakan bahwa setelah kebijakan pemerintah dalam relokasi warungnya hanya ramai saat bulan Ramadhan saja, setelah itu warungnya kembali sepi dikarenakan sepi pengunjung dan terlalu banyak pesaing yang sama dalam satu Kawasan. Dari hasil penelitian terdahulu ini peran pemerintah masih di anggap belum maksimal dalam upaya untuk mengembangkan penggiat UMKM di Kuliner Baiman kota Banjarmasin.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti permasalahan **“PERAN PEMERINTAH DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN PENGGIAT UMKM DI KAWASAN KULINER BAIMAN KOTA BANJARMASIN**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan penggiat UMKM di Kuliner Baiman kota Banjarmasin?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam upaya mengembangkan penggiat UMKM di Kuliner Baiman kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perkembangan penggiat UMKM di Kuliner Baiman kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam upaya mengembangkan penggiat UMKM di Kuliner Baiman kota Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

1) Manfaat teoritis

a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu ekonomi pada umumnya, khususnya mengenai peran pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat di bidang UMKM.

b. Dapat bermanfaat juga selain sebagai informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah yang digunakan untuk mengembangkan teori yang sudah ada dalam bidang Ilmu ekonomi.

2) Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam meningkatkan pengembangan penggiat UMKM di Kuliner Baiman pada khususnya dan kota Banjarmasin pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan kesalahpahaman dari maksud penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan dalam bentuk definisi operasional, yaitu:

1. Peran Pemerintah adalah tindakan yang dilakukan pemerintah dalam rangka menjalankan kewajibannya sebagai pelayan publik yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Sedangkan peran pemerintah yang dimaksud dalam penelitian ini fokus pada peran pemerintah yakni pemerintah kota Banjarmasin melalui Dinas koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja terhadap penggiat UMKM di Kuliner Baiman kota Banjarmasin.(Prastika, 2016, hlm. 57)
2. Pengembangan adalah usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberi keterangan, mempengaruhi sikap atau menambah

kecakapan, sedangkan yang dimaksud upaya mengembangkan dalam penelitian ini fokus pada upaya pemerintah dalam mengembangkan penggiat UMKM di Kuliner Baiman kota Banjarmasin (Tri, 2013, hlm. 12).

3. Penggiat UMKM yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada peraturan daerah kota Banjarmasin no 26 tahun 2012, yang mana penggiat UMKM di Kuliner Baiman diistilahkan dengan pedagang kaki lima (PKL) yaitu pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan atau swasta yang bersifat sementara/ tidak menetap.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan baik penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian mahasiswa belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian terdahulu.

1. Penelitian skripsi Alda Anggeriyani yang berjudul analisis tingkat kesejahteraan pedagang kaki lima pasca relokasi di Kawasan Kuliner Baiman Banjarmasin, persamaannya yakni subjek penelitiannya sama-sama Kuliner Baiman dan perbedaannya pada

penelitian Alda Anggeriyani ini tidak melibatkan peran pemerintah.(Anggeriyani, 2020)

2. Penelitian skripsi Noorlizah yang berjudul analisis pengembangan usaha pedagang Kawasan Wisata Kuliner Baiman Banjarmasin, persamaanya sama-sama menjadikan Kuliner Baiman sebagai subjek penelitian dan perbedaannya dalam penelitian yang peneliti lakukan melibatkan peran pemerintah dalam pengembangan usaha di Kawasan Wisata Kuliner Baiman.(Noorlizah, 2020)
3. Penelitian skripsi Rahmi yang berjudul peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat industri berbasis ekonomi kreatif di kabupaten bantaeng, persamaan nya yakni sama–sama ingin mengetahui peran pemerintah dan perbedaannya pada penelitian Rahmi ini bertujuan dalam pemberdayaan masyarakat industri sedangkan yang peneliti lakukan bertujuan dalam pengembangan UMKM(Rahmi, 2018)
4. Pada Jurnal saharudin dengan judul peran pemerintah dalam pengembangan usaha mikro dan kecil menengah di kota tanjung pinang, persamaanya adalah sama–sama berfokus pada peran pemerintah dalam pengembangan UMKM sedangkan perbedaanya adalah pada penelitian yang peneliti lakukan juga berfukos pada UMKM tertentu yaitu Kuliner Baiman kota Banjarmasin.(Saharudin, Nazaki, Handrisal, 2017)

5. Penelitian skripsi khoirul anam yang berjudul strategi pemerintah dalam pengembangan UMKM di kabupaten jepara, persamaan dengan penelitian ini adalah sama–sama ingin mengetahui apa yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan UMKM, sedangkan perbedaannya yakni dalam penelitian khoirul anam ini lebih memfokuskan startegi pemerintah dalam pengembangan UMKM di kota jepara sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada UMKM tertentu yakni di Kuliner Baiman kota Banjarmasin.(Anam, 2019)
6. Penelitian skripsi Muh. Qurratun a'yun muhiddin dengan judul implementasi kebijakan pembangunan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di dinas koperasi dan UMKM kabupaten gowa, perasamaan dengan penelitian ini sama–sama membahas tentang pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian Muhiddin ini bertujuan untuk mengetahui fakor pendukung dan penghambat implementasi.(Muhiddin, 2020)
7. Penelitian skripsi hamami cahya prastika dengan judul Peran pemerintah daerah dan partisipasi pelaku usaha mikro dan kecil menengah (UMKM) dalam upaya mengembangkan kerajinan kulit di kabupaten magetan, persamaan dengan penelitian ini yaitu fokus terhadap peran pemerintah, perbedaanya pada penelitian Hamami cahya prastika tidak hanya berfokus pada peran pemerintah saja

tetapi mengikutsertakan partisipasi dari masyarakat.(Prastika, 2016)

8. Penelitian skripsi Meri ayu uliyani yang berjudul Starategi pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam perspektif ekonomi islam untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima (Studi kasus pedagang kaki lima darussalam), Persamaan dengan penelitian ini adalah sama–sama membahas tentang perkembangan (UMKM) dalam perspektif islam, sedangkan Perbedaannya pada penelitian Meri ayu uliyani ini berfokus pada pengembangan usahanya sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada peran pemerintah dalam upaya pengembangan sektor (UMKM).(Uliyani, 2018)
9. Penelitian skripsi Sri sugianti yang berjudul Peran usaha mikro dan kecil menengah (UMKM) dalam mensejahterakan karyawan di pusat oleh–oleh mak denok desa serdang jaya kabupaten tanjung jabung barat, persamaanya adalah dalam pembahasannya yang membahas tentang Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sedangkan perbedaannya dalam penelitian Sri sugianti ini berfokus pada peran UMKM sedangkan dalam penelitian yang di lakukan oleh peneliti berfokus ke peran pemerintah.(Sugianti, 2019)

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini berisi tentang a) Latar belakang masalah, b) Rumusan masalah, c) Tujuan penelitian, d) Manfaat/kegunaan penelitian, e) Definisi Operasional f) Penelitian terdahulu dan g) Sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang di teliti, antara lain A) Peran pemerintah dalam ekonomi , B) Peran pemerintah dalam ekonomi islam, C) Peran pemerintah terhadap perkembangan UMKM

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang A) Jenis dan pendekatan penelitian, B) Lokasi penelitian, C) Subjek dan objek penelitian, D) Data dan sumber data, E) Metode pengumpulan data, dan F) teknik analisis data.

BAB IV Berisi tentang laporan penelitian, yang menguraikan dengan jelas hasil penelitian lapangan yang terdiri: A) Gambaran Subjek Penelitian, B) Penyajian data, C) Analisis Data

BAB V adalah bab terakhir sebagai penutup. Dalam bab ini peneliti memberikan kesimpulan hasil penelitian dan dikemukakan juga beberapa saran.